

INTISARI

Penelitian aktivitas antibakteri sari diklormetana dengan komponen utama antrakinon yang terdapat dalam daun *Cassia alata* L. merupakan salah satu rangkaian penelitian dalam rangka memantapkan peranan tanaman tersebut sebagai bahan obat antiinfeksi.

Cassia alata L. banyak tumbuh liar dan belum dibudidayakan. Tanaman ini mengandung asam krisofanat, krisarobin, dan senyawa-senyawa lain yang termasuk dalam golongan antrasena, seperti antrakinon, antron, dan diantron. Daunnya digunakan sebagai pencahar, obat sakit kulit dan antiparasit.

Penelitian dimulai dengan pengeringan daun di bawah sinar matahari, kemudian diserbuk. Serbuk disari dengan diklormetana menggunakan alat destilasi kontinyu (soxhlet) setelah dibebaskan dari lemak-lemak dengan petroleum eter. Sari diklormetana diproses lebih lanjut untuk menghilangkan klorofil yang masih ada. Sari ini digunakan sebagai cuplikan untuk uji antibakteri. Berbagai kadar sari diujikan terhadap *Staphylococcus aureus* dengan metode difusi secara sumuran. Pengukuran aktivitas antibakteri dilakukan atas dasar besarnya hambatan pertumbuhan bakteri.

Pemisahan komponen senyawa dalam sari diklormetana dilakukan dengan metode kromatografi lapis tipis. Kadar relatif komponen senyawa dalam sari diukur dengan "TLC-Scanner".

Berdasar hasil penelitian diperoleh bahwa sari diklormetana (5,4%) serbuk daun *Cassia alata* L. yang telah dibebaskan dari klorofil mengandung paling sedikit 4 macam senyawa bila dideteksi dengan sinar ultraviolet pada panjang gelombang 254 nm, dengan proporsi :

- puncak A : 69,9% (antrakinon)
- puncak B : 6,8% (belum diketahui)
- puncak C : 5,3% (belum diketahui)
- puncak T : 18,0% (belum diketahui)

Sari diklormetana tersebut dapat menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus* pada kadar 10 mg/ml, 15 mg/ml dan 20 mg/ml sebesar 14,8 mm; 18,5 mm dan 20,2 mm.